

ANALISIS PERBEDAAN GENDER TERHADAP SIKAP BERKOMPUTER DAN KINERJA MAHASISWA PADA KELAS ERP

¹Fitria Melynsyah Yusuf,

¹Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Provinsi Gorontalo 9600, Indonesia

Email : fmelynsyah@gmail.com

Abstrack

This study entitled "ANALYSIS OF GENDER DIFFERENCES ON COMPUTER ATTITUDE AND STUDENT PERFORMANCE IN ERP CLASSES (CASE STUDY OF ACCOUNTING STUDENTS FOR 2012-2013 ACADEMIC YEARS)". The purpose of this study is (1) To measure the ability of each gender to absorb computer technology conducted objectively, namely to have data, information, and supporting evidence from related sources or objects. (2) To prove the existence of gender differences in the level of computer skills and student performance. (3) To prove there are differences in the level of student ability between before and after the implementation of the ERP class. by analyzing the influence of computer attitudes on students' self-assessment, and also knowing whether differences in self-assessment of each gender and student performance. This research was conducted in ERP class classes and obtained a sample of 30 people. Data from these samples are then processed through regression analysis tools, independent sample t-tests, and paired sample t-tests.

The results of the analysis in the regression test showed that of five factors that influenced self-assessment, only confident and usefulness of computers had a significant effect. Furthermore, the results of the independent sample t-test showed that there were no differences in abilities between men and women, and the results of the paired sample t-test showed that there was no difference in the ability of students between before and after the ERP class was implemented.

Keywords : Self-assessment, gender, Performance,

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "ANALISIS PERBEDAAN GENDER TERHADAP SIKAP BERKOMPUTER DAN KINERJA MAHASISWA PADA KELAS ERP (STUDI KASUS MAHASISWA AKUNTANSI TAHUN AJARAN 2012-2013)". Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengukur kemampuan masing-masing gender dalam menyerap teknologi komputer yang dilakukan secara objektif yaitu memiliki data-data, informasi, dan bukti yang mendukung dari sumber atau obyek yang terkait. (2) Untuk membuktikan adanya perbedaan gender pada tingkat kemampuan berkomputer dan kinerja mahasiswa. (3) Untuk membuktikan adanya perbedaan tingkat kemampuan mahasiswa antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya kelas ERP. dengan menganalisis pengaruh sikap berkomputer terhadap kemampuan diri (*self-assessment*) mahasiswa, dan juga mengetahui apakah terjadi perbedaan kemampuan diri (*self-assessment*) masing-masing gender serta kinerja (*performance*) mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada kelas mata kuliah ERP dan mendapatkan sampel sebanyak 30 orang. Data dari sampel tersebut kemudian diolah melalui alat analisis regresi, *independent sample t-test*, dan *paired sample t-test*.

Hasil analisis pada uji regresi menunjukkan dari lima faktor yang mempengaruhi *self-assessment*, hanya *confident* dan *usefulness of computers* yang berpengaruh signifikan. Selanjutnya dari hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan antara pria dan wanita, dan dari hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan tidak ada perbedaan pada kemampuan mahasiswa antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya kelas ERP.

Kata Kunci : *Self-assessment, gender, Performance,*

PENDAHULUAN

Perubahan merupakan hal yang selalu terjadi dalam kehidupan manusia, sehingga kutipan yang seringkali diutarakan berkaitan dengan perubahan adalah, “*tidak ada yang pasti dalam dunia ini kecuali perubahan itu sendiri*”. Kondisi yang sama akan ditemui pada lingkungan Akuntansi, terutama jika dikaitkan dengan peran teknologi informasi didalamnya. Jika kita membandingkan lingkungan Akuntansi 30 tahun yang lalu dengan kondisi sekarang, maka terdapat perubahan yang signifikan, khususnya dalam hal pengolahan informasi. Jika 30 tahun yang lalu pengolahan informasi masih menggunakan sistem manual yang sangat tradisional, berbeda dengan halnya sekarang, di mana sistem informasi akuntansi tidak saja menggunakan bantuan teknologi informasi namun setingkat lebih kedepan, yakni menggunakan teknologi yang berbasis *enterprise*. Implementasi sistem informasi yang berbasis *enterprise* disebut sebagai *Enterprise Reourcing Planning (ERP)*. ERP merupakan suatu cara untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan menggunakan sistem teknologi informasi yang saling terintegrasi. Sistem ERP dilengkapi *hardware* dan *software* yang digunakan untuk mengkoordinasi dan meng-

integrasikan fungsi marketing, fungsi produksi, fungsi logistik, fungsi keuangan, fungsi sumber daya, dan fungsi-fungsi lainnya dalam sebuah perusahaan.

Teknologi komputer yang diajarkan dalam beberapa program pendidikan, merupakan langkah awal untuk mendekati mahasiswa. Bagi para mahasiswa akuntansi, program ini sangatlah bermanfaat selain hitung-menghitung dan tertulis sehingga sangat diperlukan sebuah pendekatan dengan mengenalkan teknologi komputer berupa sistem informasi akuntansi terhadap mahasiswa. Sebagai contoh pengenalan program ERP (*Enterprise Resource Planning*) sebagai salah satu mata kuliah dalam kurikulum pendidikan tinggi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa serta lulusan universitas di bidang teknologi ERP untuk mengakselerasikan fungsi kurikulum akuntansi seiring kemajuan teknologi karena teknologi secara nyata telah berkembang dan memberi pengaruh besar terhadap bagaimana organisasi bisnis beroperasi dan bagaimana profesi di bidang akuntansi dilaksanakan.

Permasalahan yang merupakan isu yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar di kelas komputer akuntansi, di antaranya adalah perbedaan gender, beberapa sikap berkomputer mahasiswa dan ha-

sil dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Marry Jane, et al (2010) berpendapat bahwa terjadi kenaikan yang signifikan terhadap kemampuan (*Self-assessment*) wanita dalam penggunaan komputer dari pada pria. Hal ini dipengaruhi oleh rasa percaya diri yang dimiliki oleh wanita dalam menggunakan suatu teknologi. Terdapat kesimpulan bahwa suatu gender apabila terpengaruhi oleh suatu variabel yaitu *Confident* (percaya diri) akan memberikan pengaruh positif terhadap pengadopsian teknologi. Beda halnya dengan yang disebutkan oleh Giligan (1980) dan Bardwick (1980) dalam penelitian Jati Waskito (2007), mereka menemukan bahwa wanita berbeda secara alamiah dengan pria. Kesimpulannya adalah bahwa kemampuan yang dimiliki pria tidak sepenuhnya bisa diisi oleh wanita. Giligan (1980) telah melopori studi tentang psikologi pengembangan wanita. Dari studi ini muncul istilah “perbedaan” dalam pengembangan pria dan wanita. Masing-masing memiliki cara yang berbeda untuk mengatasi liku kehidupan, permasalahan dan tugas-tugas yang harus mereka alami.

Young (2000) meneliti perbedaan gender di antara anak-anak SMA, dan menemukan bahwa mereka yang mudah memahami komputer didominasi oleh kaum pria. Penelitian lain juga berpendapat bahwa dalam meniti kariernya sikap

seorang wanita terhadap pekerjaan pada tahap ini hanya melibatkan komitmen untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang dianggap penting. Mereka kurang berusaha untuk membangun komitmen untuk mendapatkan sebuah jabatan profesional yang bermanfaat untuk kepentingan jangka panjang. Ini diperkuat oleh penelitian yang dikerjakan oleh Crews & Butterfield (2003) dalam Marry J.L, et al (2010) bahwa ada penurunan tingkat lulusan kaum wanita dari bidang TI, yang sebagian lulusan didominasi oleh kaum pria. Lain halnya dengan yang diungkapkan Wong Su Luan, et al (2008) . mereka meneliti sebuah perbedaan tingkah laku gender terhadap penggunaan teknologi berupa internet. Mereka memiliki perbedaan dalam memberikan tanggapan dari penelitian yang sudah kami jelaskan sebelumnya. Mereka mengemukakan bahwa tidak ada perbedaan sikap yang ditujukan oleh masing-masing gender dalam penggunaan teknologi. Mereka beranggapan bahwa teknologi adalah suatu hal yang menyenangkan dan tidak pula terbebani di mata mereka

Dari uraian latar belakang di atas terdapat beberapa pertanyaan yang harus dipecahkan oleh peneliti yaitu : 1) Apakah terdapat pengaruh sikap berkomputer terhadap tingkat kemampuan mahasiswa? 2) Apakah terdapat perbedaan gender pada

tingkat kemampuan berkomputer mahasiswa? 3) Apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan mahasiswa pada sebelum dan sesudah dilaksanakan kelas ERP?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengukur kemampuan masing-masing gender dalam menyerap teknologi komputer yang dilakukan secara objektif yaitu memiliki data-data, informasi, dan bukti yang mendukung dari sumber atau obyek yang terkait. 2) Untuk membuktikan adanya perbedaan gender pada tingkat kemampuan berkomputer dan kinerja mahasiswa. 3) Untuk membuktikan adanya perbedaan tingkat kemampuan mahasiswa antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya kelas ERP.

LANDASAN TEORI

Kemampuan setiap mahasiswa memang berbeda-beda tergantung dari cara mereka menangkap dan berupaya penuh terhadap apa yang disampaikan oleh dosen mereka. Hal ini disebabkan pengaruh-pengaruh dari dalam diri mereka maupun dari luar. Seorang mahasiswa merasa tertarik dan termotivasi apabila di dalamnya memiliki dua kemungkinan sebab yang berbeda. Pertama, ia menyukai pelajaran tersebut karena sesuai karakter dalam dirinya, atau yang kedua, ia menyukai pelajaran tersebut karena didorong ataupun

dimotivasi oleh seseorang yang dekat dengan dirinya, termasuk dosen mereka. Seorang dosen memberikan peran yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan muridnya. Sikap buruk seorang dosen (*negative teacher attitudes*) misalnya, memiliki dampak kejiwaan yang besar yang mempengaruhi sikap mereka untuk mempelajari sesuatu termasuk sebuah teknologi.

Pembelajaran mahasiswa sangat tergantung dari emosi yang terletak pada diri mereka sendiri. Emosi berupa keinginan, kesenangan, kecemasan, bahkan ketakutan dapat memicu perkembangan diri mereka. Sebagai contoh dalam penelitian ini terdapat dua sikap (emosi) yang saling bertolak belakang diantaranya *male domain* dan *usefulness of computers*. *Male domain* sebagai anggapan miring bahwa hanya salah satu gender yang bisa menguasai komputer dan berujung pada rasa ketidakpercayaan diri. Kemudian *usefulness of computers* adalah sikap kesadaran diri bahwa sebuah pengetahuan mengenai komputerisasi pada zaman sekarang memang sangat diperlukan. Tidak hanya itu, keterkaitan antara keterlibatan seorang dosen (*teacher involvement*) dan kepercayaan diri (*confident*) memberikan racikan menarik untuk memotivasi mahasiswa agar meningkatkan prestasinya. Sebuah pengakuan adalah contoh kongkrit keter-

libatan dosen terhadap mahasiswa. Semua orang senang diakui. Menerima pengakuan membuat kita merasa bangga, percaya diri (*confident*), dan bahagia.

Secara umum, pengertian Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Fakih (2006: 71) mengemukakan bahwa gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Perubahan ciri dan sifat-sifat yang terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lainnya disebut konsep gender. Seks adalah perbedaan jenis kelamin yang ditentukan secara biologis. Seks melekat secara fisik sebagai alat reproduksi sedangkan kodrat adalah sifat bawaan biologis sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa, yang tidak dapat berubah sepanjang masa dan tidak dapat ditukarkan yang melekat pada pria dan wanita (Rendra,2006).

Peran gender adalah peran sosial yang tidak ditentukan oleh perbedaan kelamin seperti halnya peran kodrati sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa gender merupakan karakter yang bisa saja berubah tergantung dengan norma dan nilai sosial suatu masyarakat ataupun perubahan zaman.

Tahap Perkembangan *Self-assessment*

Bandura (1997) menyatakan bahwa *self-assessment* berkembang secara teratur. Bayi mulai mengembangkan *self-assessment* sebagai usaha untuk melatih pengaruh lingkungan fisik dan sosial. Mereka mulai mengerti dan belajar mengenai kemampuan dirinya, kecakapan fisik, kemampuan sosial, dan kecakapan berbahasa yang hampir secara konstan digunakan dan ditujukan pada lingkungan. Awal dari pertumbuhan *self-assessment* dipusatkan pada orang tua kemudian dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya.

Self-assessment adalah keyakinan atas kemampuan diri akibat adanya suatu proses pelatihan melalui kerja keras yang mempengaruhi cara mereka berperilaku (Bandura, 1977). Dalam teori sosial kognitif, Bandura (1986) menyatakan bahwa *self-assessment* dalam diri seseorang memberikan gambaran terhadap pilihan, usaha mereka untuk maju, kegigihan dan ketekunan yang mereka tunjukan dalam menghadapi kesulitan, dan derajat keceemasan atau ketenangan yang mereka alami saat mereka mempertahankan tugas-tugas yang mencakupi kehidupan mereka.

Ada lima faktor atau sikap yang mempengaruhi *self-assessment* mahasiswa H1: *kesadaran akan manfaat berkomputer (usefulness of computers)*

H2: *Kepercayaan diri (confident) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap self-assessment mahasiswa.*

H3: *Anggapan wanita mengenai dominasi kaum pria (male domain) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap self-assessment mahasiswa.*

H4: *Sikap negatif dosen (negative teacher attitudes) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap self-assessment mahasiswa.*

H5: *Dorongan atau motivasi seorang dosen (teacher involvement) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap self-assessment mahasiswa.*

Membandingkan Antara Kemampuan Diri (*Self-assessment*) yang Dimiliki Pria dan Wanita (Gender) yaitu ada hal menarik dari penelitian yang dibuat oleh Young (2000) yaitu sangkaan pria atas kemampuannya dalam penguasaan teknologi komputer sehingga mereka benar-benar semangat untuk menguasai dan bisa menggunakannya. Lain halnya dengan wanita, responden wanita yang diambil oleh Young (2000) malah mendukung anggapan atau sangkaan pria tersebut, mereka merasa rendah diri seakan hanya pria lah yang punya kemampuan dan keinginan untuk menguasai teknologi. Peneliti ingin membuat suatu perbandingan atas kemampuan yang dimiliki masing-masing gender tersebut. Apakah benar terdapat perbedaan

atau tidak, sehingga untuk menghasilkan sesuatu kesimpulan analisis maka peneliti membuat suatu hipotesis yaitu H6: *Terdapat perbedaan antara rata-rata kemampuan yang dimiliki pria maupun wanita dalam memahami mata kuliah SAP ERP*

penelitian Marry Jane, et al (2010) Mengukur Kinerja (Performance) Mahasiswa memiliki kesimpulan bahwa terjadi perbedaan tingkat kemampuan siswa (responden) dengan ditandai kenaikan yang signifikan pada mahasiswa setelah dilaksanakannya kegiatan belajar Sistem Informasi Akuntansi. Memang hal ini sangatlah wajar apabila ditinjau secara sederhana. Tetapi peneliti ingin membuktikannya secara ilmiah tentang hal ini, apakah memang benar terdapat perbedaan kemampuan jika kegiatan belajar tersebut telah usai. Maka dari itu peneliti mengambil suatu hipotesis : H7 : *Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya kelas SAP ERP.*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, obyek penelitian yang akan diteliti adalah mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah Lab. *Enterprise Resource Planning* tahun ajaran 2012/2013 di Universitas Islam Indonesia (UII). Populasi yang akan diambil meliputi seluruh mahasiswa yang sudah mengikuti

program ERP pada tahun 2012/2013. Dari populasi tersebut ditarik sebuah sampel dengan menggunakan metode pengambilan sampel *nonprobability sampling* yaitu *Judgement Sampling*. Sampel yang akan diambil dalam penelitian sebanyak 50 orang mahasiswa. Total dari keseluruhan kelas kemudian kami bedakan menurut gender masing-masing, kemudian dijumlahkan. Jenis data yang diambil merupakan data primer. Kuesioner yang dibuat oleh peneliti terdiri dari dua kuesioner yaitu kuesioner yang memuat pernyataan mengenai *self-assessment* sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh lima variabel independen di antaranya sebagai berikut : 1) *Confident*. 2) *Usefulness of computers*. 3) *Male domain*. 4) *Negative teacher attitudes*. 5) *Teacher involvement*

a. **Uji Validitas.** uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

b. **Uji Reliabilitas.** Setelah masing-masing alat ukur dapat ditentukan validitasnya, kemudian dilanjutkan dengan uji realibilitas. Uji reliabilitas ini hanya dapat dilakukan pada pertanyaan yang telah sah atau valid. Untuk mengukur reliabilitas konsistensi

internal dapat menggunakan koefisien *cronbach's alpha*. Semakin tinggi koefisien alpha, berarti semakin baik pengukuran suara instrumen.

c. **Uji Normalitas.** Uji normalitas menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov*, dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Apabila Sign t hitung > 0.05 , maka data tersebut berdistribusi normal dan begitu juga sebaliknya. Jika nilai signifikan hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari derajat kepercayaan yang digunakan maka data tersebut memiliki pola distribusi yang tidak normal.

d. **Uji Multikolinearitas.** Gejala adanya Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Pearson Correlation*, nilai *tolerance* (TOL), maupun *Variance, Inflation Factor* (VIF). Menurut Gujarati (2003), jika nilai koefisien korelasi di atas 0,8 maka terjadi multikolinearitas dala model penelitian, sedangkan nilai *tolerance* berkisar antara 0 dan 1. Untuk mengetahui dan mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam model penelitian ini akan digunakan VIF dengan menggunakan pedoman dari Ghazali (2005) yang menyatakan bahwa apabila nilai $VIF > 10$, maka dalam model

tersebut terdapat masalah multikolinieritas.

- e. **Uji Heteroskedastisitas.** Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *Uji Park* yaitu meregresikan nilai residual ($Ln\epsilon^2$) dengan masing-masing variabel independen ($LnX1$ sampai dengan $LnX5$).

PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	.213	.588		.363	.719			
X1	.183	.084	.258	2.185	.037	.515	.376	.224
X2	.332	.117	.340	2.829	.008	.536	.465	.290
X3	.141	.069	.275	2.060	.049	.669	.357	.211
X4	.118	.115	.111	1.026	.313	.326	.187	.105
X5	.187	.059	.358	3.161	.004	.451	.506	.324

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil analisis regresi pada Gambar diatas hipotesis yang memiliki pengaruh signifikan hanya pada variabel *confident*, *usefulness of computers*, *male domain* dan *teacher involvement* dengan t hitung masing-masing 2,185, 2,060, 2,829 dan 3,161. Dan hipotesis yang lainnya memiliki kesimpulan tidak ada pengaruh yang signifikan. Berikut penjelasannya :

H1: Usefulness of Computers. Keberhasilan dari proses pendidikan pun tidak terlalu berpengaruh, ini semua tergantung dari mahasiswa dalam menyikapi hal terse-

but mereka pasti giat dan berusaha menguasai teknologi tersebut (Bandura,1997).

H2: Confident. Kemampuan diri bisa dibangun dengan kerja keras, memiliki keyakinan kuat berupa rasa percaya diri yang tinggi juga wajib dimiliki setiap mahasiswa selain hanya kerja keras. Ia merasa tertantang akan suatu hal dan yakin bisa meraihnya karena ia memiliki kapasitas yang cukup sebagai tolak ukurnya.

H3: Male Domain. Dari hasil dan kesimpulan tersebut bahwa pria memiliki kemampuan yang lebih daripada wanita.

H4: Negative Teacher Attitudes. Menyimpulkan bahwa disebabkan oleh dosen yang jarang masuk karena sibuk dengan pekerjaan di luar kampus. Tetapi digantikan dengan asisten dosen yang sedikit mempunyai keterlibatan khusus terhadap mahasiswa dalam pengembangan dan memberikan dorongan yang cukup.

H5: Teacher Involvement. Motivasi dapat dibangun seorang dosen dengan cara pengarahan dan pendidikan yang baik. Seorang dosen bertugas untuk membungkus pelajaran yang diajarkan menjadi sesuatu yang menarik.

Perbedaan Gender terhadap Tingkat Kemampuan (Self-assessment) mahasiswa. Bahwa tidak ada perbedaan sikap yang ditunjukkan oleh masing-masing gender dalam penggunaan teknologi, yang beranggapan bahwa teknologi adalah suatu hal

yang menyenangkan dan tidak pula terbebani di mata mereka. Dari penjelasan tersebut terbukti bahwa *Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata kemampuan yang dimiliki pria maupun wanita dalam memahami matakuliah SAP ERP.*

Mengukur Kinerja (Performance) Mahasiswa. *Tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya kelas SAP ERP.*

Tabel 4.13 : Ringkasan Uji Regresi
Seluruh Variabel

No	Variabel	Uji t
1	Usefulness of Computers	2,060
2	Confident	2,185
3	Male Domain	2,829
4	Negative Teacher Attitudes	1,026
5	Teacher Involvement	3,161
6	Self-assessment	-1,318 & 0,620
7	Performance	-3,432 & -3,357

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

a. Pada pengujian regresi yang berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hanya variabel Pada pengujian regresi yang berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hanya variabel variabel *confident*, *usefulness of computers*, *male domain* dan *teacher involvement* dengan t hitung masing-masing 2,185, 2,060, 2,829 dan 3,161. Variabel yang lain

(*negative teacher attitudes*) memiliki kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan karena lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,045.

- b. Pada pembahasan berikutnya peneliti melihat masing-masing individu memiliki kesempatan yang sama, kemampuan yang sama untuk mempelajari program ERP SAP ini, tidak mengecualikan salah satu gender. Kesimpulan tersebut berasal dari hasil yang diperoleh pada uji independent t-test. Hasil tersebut ternyata berlainan dengan perkiraan hipotesis yang dibuat oleh peneliti, yaitu tidak terdapat perbedaan antara kemampuan pria dan wanita dalam mempelajari ERP ini.
- c. Selanjutnya dari hasil uji paired sample t-test, peneliti melihat tidak ada perbedaan antara kemampuan mahasiswa pada saat awal pelaksanaan dan saat menjelang akhir pelaksanaan kelas ERP ini. Dari masing-masing t hitung yang sudah dicari semua nilainya lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu 2,034.

Saran

1. Pengisian kuesioner hanya berdasarkan pada persepsi responden sehingga kemungkinan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat menyebabkan bias.
2. Penelitian ini hanya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner saja, tidak

dilengkapi dengan metode pengumpulan data yang lain, misal : observasi dan wawancara yang memungkinkan dapat memperkaya data penelitian.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah :

1. Memperluas sampel yang ada, misalnya dengan mengubah ruang lingkup yang ada pada judul penelitian ataupun mengambil sampel dari luar kampus Universitas Islam Indonesia.
2. Menambahkan beberapa variabel baru yang berkaitan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self-assessment* seperti *Computer Anxiety*, atau selainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A., *Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*, Psychology Review Vol 84, 1997, Hal. 191-215.
- Self-Efficacy: The Exercise of Control**
New York: Freeman and Company, Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1997.
- Bobit, Donna, **The Gender Income Gap and The Role of Education**, Academic Research Library Vol 80 (1), januari 2007.
- Fakih, M. (2006). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Correl, S. J., **Constrains Into Preferences : Gender, Status, and Emerging Career Aspirations**, American Sociological Review 69 (1), Januari 2004, Hal.93-113
- Marry, J. L., et al, **Gender Differences in Attituds Toward Computers and Performance in Accounting Information System Class**, American Journal of Bussiness Education Vol 3 (2), Februari 2010, Hal. 23-29.
- Crews, T., & Butterfield, J. (2003). **Improving the learning environment in beginning programming classes: An experimnet in gender equity**. *Journal of Information Systems Education*, 14(1), 69-76.
- Danziger, N, & Eden, Y. (2007). **Gender-related differences in the occupational aspirations and career-style preferences of accounting students**. *Career Development International*, 12(2), 129-149.
- Fels, A. (2004). **Do women lack ambition?** *Harvard Business Review*, 82(4), 50-60.
- Torkzadeh, G. & Van Dyke, T.P. (2002) **Effects of training on Internet self-efficacy and computer user attitudes**. *Computers in Human Behavior*, 18, 479-494.
- Trauth, E.M., Quesenberry, J.L., & Huang, H. (2008). **A multicultural analysis of factors influencing career choice for women in the information technology workforce**. *Journal of Global Information Management*, 16(4), 1-23.
- Young, B.J. (2000). **Gender differences in student attitudes toward computers**. *Journal of Research on*

Computing in Education, 33(2),
204-217.

Dwi Priyatno, **Mandiri Belajar SPSS**,
MediaKom, Yogyakarta, 2008.

Feist, J., & Feist, G. J., **Theories of
Personality (5th ed)**, Boston:
McGraw Hill, 2002.

Hall, James. A., **Accounting Information
System (4th Ed)**, Salemba Empat,
jakarta,2007..

Muhammad Isa, **Konflik Peran Ganda
Para Pengusaha Perempuan Pasa
Usaha Kecil di Madura**,
Ekonomika-Bisnis, Vol 1 (2), Juni
2008, hal. 187-200

Saiful Ali dan Fadila, **Kecemasan
Berkomputer (Computer
Anxiety) dan Karakteristik Tipe
Kepribadian Pada Mahasiswa
Akuntansi**, Simposium Nasional
Akuntansi ke 11, 2008.

Schultz, D & Schultz, E. S., **Theories of
Personality (5th ed)**, California:
Brooks/Cole Publishing Company,
1994.

Sekaran, Uma, **Research Methods for
Business, A Skill Building
Approach (2ndEd)**, John Wiley and
Sons, New York, 1992.

Singgih Santoso, **Buku Latihan SPSS,
Edisi Kedua**, PT Elex Media
Komputindo, Jakarta, 2001.

Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis**,
Alfabeta, Bandung, 2007.

Syamsul Hadi, **Metode Penelitian
Kuantitatif Untuk Akuntansi dan
Keuangan**, Ekonisia, Yogyakarta,
2006.